

**PENGARUH *VIDEO* EDUKASI TENTANG PERAWATAN KAKI  
TERHADAP PENGETAHUAN PERAWATAN KAKI PADA PASIEN DM  
DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**Naskah Publikasi**

**Untuk memenuhi syarat memperoleh derajat  
Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



**RANDY PRATAMA**

**20100320121**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2013-2014**

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

PENGARUH *VIDEO* EDUKASI TENTANG PERAWATAN KAKI  
TERHADAP PENGETAHUAN PERAWATAN KAKI PADA PASIEN DM  
DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal:

18 Agustus 2014

Oleh:

RANDY PRATAMA

NIM 20100320121

Pengaji

Yannar Primanda, S.Kep.,Ns.,MNS.,HNC (.....)

Ambar Relawati, Ns., M. Kep (.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

  


(Sri Sumaryani, Ns., M. Kep., Sp. Mat)

### LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing karya tulis ilmiah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:

Nama : Randy Pratama

NIM : 20100320121

Judul : Pengaruh Video Edukasi Tentang Perawatan Kaki Terhadap Pengetahuan Perawatan Kaki Pada Pasien DM di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Setuju/~~tidak setuju~~\*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa\*) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum

Yogyakarta, 18 Agustus 2014

Pembimbing



Yanuar Primanda, S.Kep.,Ns.,MNS.,JNC

Peneliti



Randy Pratama

\*) Coret yang tidak perlu

## **Pengaruh *Video* Edukasi Tentang Perawatan Kaki Terhadap Pengetahuan Perawatan Kaki Pada Pasien DM di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta**

Randy Pratama<sup>1</sup>, Yanuar Primanda<sup>2</sup>, Ambar Relawati<sup>3</sup>

Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### **INTISARI**

**Latar belakang:** Tingginya angka komplikasi pada kaki penderita diabetes menunjukkan perlunya perawatan khusus pada bagian kaki penderita diabetes, hal itu perlu dilakukan agar terhindar dari komplikasi yang berakhir dengan amputasi.

**Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *video* edukasi tentang perawatan kaki terhadap pengetahuan perawatan kaki pada pasien DM di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

**Metode penelitian:** Penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment* dengan *pre test - post test with control group*. Sebanyak 36 responden yang terpilih dengan *purposive sampling* dibagi menjadi 2 kelompok masing-masing 18 responden dengan cara undian. Responden di kelompok kontrol mendapatkan perawatan standar, sedangkan responden di kelompok eksperimen mendapatkan perawatan standar dan *video* edukasi tentang perawatan kaki DM. Penelitian dilakukan di poli Penyakit Dalam RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Tingkat pengetahuan diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan valid (CVI-0,84) dan reliabel ( $r=0,844$ ). Data dianalisa menggunakan uji *parametric* dan *nonparametric test*.

**Hasil penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan nilai yang bermakna pada kelompok eksperimen ( $p=0,000$ ,  $t=-8,000$ ) yang berarti pengetahuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan mengalami peningkatan pada kelompok eksperimen. Kelompok kontrol yang hanya mendapatkan informasi pelayanan standar menunjukkan hasil yang tidak bermakna antara hasil *pre-test* dan *post-test* ( $p=0,136$ ,  $Z=-1,490$ ) . Perbandingan pengetahuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen saat dilakukan *post-test* ( $p= 0,000$ ,  $Z=-4,302$ ) menunjukkan ada perbedaan yang signifikan.

**Kesimpulan:** Kesimpulan penelitian ini adalah pemberian *video* edukasi tentang perawatan kaki pada pasien DM berpengaruh terhadap pengetahuan perawatan kaki pada kelompok eksperimen secara signifikan  $p<0,05$  dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mendapatkan informasi dari pelayanan standar.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, perawatan kaki, *video* edukasi.

1. Mahasiswa PSIK UMY
2. Dosen Pengajar PSIK UMY
3. Dosen Pengajar PSIK UMY

**The Effect of Education Video about DM Foot Care on the Knowledge of Patients with DM in PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital**

*Randy Pratama<sup>1</sup>, Yanuar Primanda<sup>2</sup>, Ambar Relawati<sup>3</sup>*

*Student Research Project, School of Nursing, Faculty of Medicine,  
Muhammadiyah University of Yogyakarta, 2010*

**ABSTRACT**

**Background:** *The high rate of complications in diabetic foot indicate the need for special care in the diabetic foot, it is necessary to avoid complications leading to amputation.*

**Purpose:** *This study aimed to determine the effect of video education on foot care to foot care knowledge in patients with DM at PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta.*

**Methodology:** *This research is a quasi experimental study with pre-test - post-test with control group. A total of 36 respondents were selected by purposive sampling were divided into 2 groups of 18 each respondent by way of lottery. Respondents in the control group get a standard treatment, whereas respondents in the experimental group and the standard care educational video about diabetes foot care. The study was conducted in a poly of Disease PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta. The level of knowledge is measured by a questionnaire developed by the researchers is valid (CVI=0.84) and reliable (r=0.844). Data were analyzed using parametric and nonparametric test.*

**Result:** *The results showed significant values in the experimental group ( $p = 0.000$ ,  $t = -8000$ ) which means knowledge before and after a given treatment has increased in the experimental group. Control group who only get standard service information indicates that no significant results between the pre-test and post-test ( $p = 0.136$ ,  $Z = -1490$ ). Comparison of knowledge in the control group and the experimental group when done post-test ( $p = 0.000$ ,  $Z = -4.302$ ) showed no significant difference.*

**Conclusion:** *The conclusion of this study is the provision of educational videos about foot care in diabetic patients affect the foot care knowledge in the experimental group were significantly  $p < 0.05$  compared to the control group who only get information from standard care.*

**Keywords:** *Knowledge, foot care, video education.*

<sup>1</sup>*Nursing Student, School of Nursing. Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of Yogyakarta*

<sup>2</sup>*Lecturer at Nursing, School of Nursing Muhammadiyah University of Yogyakarta*

<sup>3</sup>*Lecturer at Nursing, School of Nursing Muhammadiyah University of Yogyakarta*

## A. Pendahuluan

Berdasarkan data statistik dari *International Diabetes Federation* (IDF), di Indonesia terdapat 7,5 juta kasus penderita diabetes melitus (DM) di tahun 2012<sup>1</sup>. Diperkirakan jumlah ini akan bertambah 10% ditahun 2030 berdasarkan *survey* dari lembaga kesehatan dunia *World Health Organization*<sup>2</sup>. Laporan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta ke Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DINKES DIY) di DIY pada tahun 2012 penyakit DM (7.434 kasus) masuk dalam urutan kelima dari distribusi 10 besar penyakit berbasis survei terpadu penyakit (STP) Puskesmas<sup>3</sup>.

Kaki diabetik adalah kaki para penderita diabetes yang secara umum lebih sering terkena komplikasi seperti luka dan sering kali luka sulit sembuh hingga berakhir dengan amputasi<sup>4</sup>. Sekitar 40-60% dari semua amputasi ekstremitas *nontraumatic* di dunia dilakukan pada pasien dengan diabetes<sup>5</sup>. Tingginya angka komplikasi pada kaki penderita diabetes menunjukkan perlunya perawatan khusus pada bagian kaki penderita diabetes<sup>6</sup>.

Tingginya angka amputasi yang terjadi menjadikan pemerintah di Indonesia melalui Kementrian Kesehatan (KEMENKES) bekerja sama dengan rumah sakit (RS) untuk mendirikan Klinik Kaki dan Edukasi Diabetes<sup>7</sup>. Selain itu di Indonesia juga memiliki organisasi bagi penderita DM, yakni Persatuan Diabetes Indonesia (PERSADIA). PERSADIA terdapat di beberapa daerah, salah satunya berada di Yogyakarta. Berdasarkan dari data PERSADIA Yogyakarta tahun 2011 didapatkan 1315 kunjungan yang

diantaranya juga mengalami masalah/komplikasi pada kaki <sup>8</sup>. Dalam manajemen perawatan kaki diabetes ada beberapa teori keperawatan yang dapat diterapkan perawat pada pasien, salah satunya adalah teori *self care* Orem, berdasarkan teori Orem ini perawat memiliki peran sebagai pemberi edukasi dan memberikan bantuan pada pasien untuk mencapai kemandirian dalam meningkatkan status kesehatannya sendiri <sup>9</sup>.

Pendidikan kesehatan perawatan kaki pada pasien DM dilakukan dengan tujuan yakni, pasien dengan DM dapat mengubah kebiasaan sehari-hari terhadap perawatan kaki demi mencegah terjadinya komplikasi yang berujung pada tindakan amputasi <sup>10</sup>. Selama ini dalam memberikan pendidikan kesehatan, perawat menggunakan beberapa media diantaranya adalah: leaflet, lembar bolak balik, poster, DVD dan VCD interaktif, komunikasi melalui telepon, dan tatap muka/konseling <sup>11</sup>. Seseorang jika diperlihatkan secara langsung terhadap contoh-contoh dalam pelajaran, maka akan lebih mudah menerimanya dan menambah pengalamannya. Pengalaman tersebut dapat menambah pengetahuan, karena pengetahuan manusia 20% didapat melalui indera mendengar, 30% didapat dari indera melihat, 50-60% didapat melalui mendengar dan melihat, dan 70% didapat dari membaca dan mengucapkan serta 90% didapat dari melakukannya sendiri <sup>13</sup>.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *video* edukasi tentang perawatan kaki terhadap pengetahuan perawatan kaki pada pasien DM di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pertanyaan penelitian “apakah pengaruh *video* edukasi tentang

perawatan kaki terhadap pengetahuan perawatan kaki pada pasien DM di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?”. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *video* edukasi tentang perawatan kaki terhadap pengetahuan perawatan kaki pada pasien DM di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pengembangan pembelajaran tentang pemberian pendidikan kesehatan pada pasien dan keluarga pasien DM.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen, dengan desain penelitian “*Quasi experiment*” dengan rancangan “*Pre Test-post Test*”, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *video* edukasi tentang perawatan kaki terhadap pengetahuan perawatan kaki pada pasien DM.

Uji validitas variabel tingkat pengetahuan pasien menggunakan *Content Validity* terhadap kontain kuesioner yang nantinya akan digunakan oleh peneliti. Skor CVI untuk kuesioner yang peneliti susun adalah 0,84 yang berarti kuesioner yang peneliti gunakan valid <sup>14</sup>. Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Instrumen yang akan diuji reliabilitasnya adalah kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan dengan *Kuder-Richardson 20*. Hasil uji reliabilitas kuesioner yang dilakukan pada 10 orang pada penelitian ini adalah 0,844, dengan ini kuesioner yang digunakan reliabel untuk digunakan <sup>15</sup>.

Uji saphiro-wilk yang dilakukan pada kelompok kontrol menunjukkan data tidak terdistribusi normal, maka pada kelompok kontrol akan digunakan

uji *wilcoxon* untuk melihat perbedaan pengetahuan *pre-test* dan *post-test*. Pada kelompok eksperimen menunjukkan data terdistribusi normal pada kelompok eksperimen baik pada nilai *pre-test* maupun nilai *post-test*. Untuk melihat perbedaan pengetahuan *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dilakukan uji *paired sample T-test*. Hasil menunjukkan bahwa data pada skor *post-test* tidak terdistribusi normal maka uji *Mann-Whitney* digunakan untuk melihat perbandingan hasil *post-test*. Untuk melihat perbandingan antara kelompok kontrol *pre-test* dan kelompok eksperimen *pre-test* uji yang digunakan adalah uji *independent sample T-test* untuk melihat perbandingan antara kelompok kontrol dan eksperimen *pre-test*.

### C. Hasil penelitian dan pembahasan

#### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Karakteristik responden di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta (N=36)

Karakteristik	Kelompok kontrol. (n=18)		Kelompok eksperimen (n=18)	
	N	%	N	%
Umur				
Dewasa pertengahan (34-59 tahun)	6	33,5	13	72,7
Lansia (60-80 tahun)	12	66,5	5	27,3
Total	18	100	18	100
Jenis kelamin				
Laki-laki	6	33,3	7	38,9
Perempuan	12	66,7	11	61,1
Total	18	100	18	100
Pendidikan				
SD	1	5,6	3	16,7
SMA	9	50	9	50
S1	4	22,2	1	5,6
S2	2	11,1	0	0
Total	18	100	18	100

**Tabel 1.** Lanjutan

Karakteristik	Kelompok kontrol. (n=18)		Kelompok eksperimen (n=18)	
	N	%	N	%
<b>Pekerjaan</b>				
PNS	9	50	4	22,2
Swasta	3	16,7	9	50
Tani	1	5,6	0	0
Lain-lain	5	27,8	5	27,8
Total	18	100	18	100
<b>Penghasilan</b>				
<1,2 Juta	10	55,6	11	61,1
>1,2 Juta	8	44,4	7	38,9
Total	18	100	18	100
<b>Merokok</b>				
Ya	3	16,7	5	27,8
Tidak	15	83,3	13	66,7
Total	18	100	18	100
<b>Periksa Gula Darah</b>				
<1bulan	5	27,8	5	27,8
1bulan	11	61,1	12	66,7
>1bulan	2	11,1	1	5,6
Total	18	100	18	100
<b>Periksa kaki mandiri dalam 1 minggu</b>				
0	10	55,6	7	38,9
1-7 kali	6	33,3	7	38,9
8-14 kali	2	11,1	4	22,2
Total	18	100	18	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 ini jenis kelamin responden pasien DM di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagian besar adalah perempuan yakni 23 responden (63,9%). Berdasarkan karakteristik pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 18 orang (50%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan yang terbanyak adalah PNS yakni 13 orang (36,1%). Berdasarkan karakteristik

penghasilan yang terbanya adalah responden dengan penghasilan <1,2 juta, ada sebanyak 21 orang responden (58,3%). Berdasarkan merokok atau tidak sebagian besar responden tidak merokok, ditunjukkan dengan ada sebesar 28 orang responden yang tidak merokok (77,8%). Selanjutnya berdasarkan karakteristik pemeriksaan kadar gula darah yang terbanyak adalah tiap 1 bulan, yakni 23 orang responden (63,9). Berdasarkan pemeriksaan kaki secara mandiri dalam satu minggu yang tertinggi adalah responden tidak pernah memeriksakan kaki secara mandiri, dengan jumlah 17 orang responden (47,2%).

Berdasarkan usia jumlah responden yang terbanyak adalah usia dewasa akhir sebanyak 19 orang (52,7%). Dari tabel 1 ini juga dapat kita perhatikan rata-rata responden menderita DM yakni sebesar 9,6 tahun.

**Tabel 7.** Karakteristik responden kontrol dan eksperimen (N=36)

	Kelompok kontrol dan eksperimen (N=36)				
	Mean	Mode	SD	Minimum	Maximum
Usia	58.80	60.00	9.25	41.00	81.00
Kontrol					
Eksperimen					
lama menderita DM	9.68	10.00	7.85	0.08	31.00

## 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia pada responden penelitian ini memiliki rentang usia 41-81 tahun dan di dominasi usia 60-an tahun. Rata-rata usia responden adalah 58,80. Diabetes tipe 1 akan terdeteksi pada usia dibawah 30 tahun dan diabetes tipe 2 paling

banyak ditemukan pada usia diatas 30 tahun sejalan dengan berkurangnya fungsi organ secara fisiologis<sup>21</sup>.

Berdasarkan jenis kelamin. Terdapat 23 responden berjenis kelamin perempuan dan 13 responden berjenis kelamin laki-laki. Penyakit yang lebih banyak diderita perempuan adalah DM. Banyaknya responden perempuan yang menderita DM dikarenakan gaya hidup<sup>22</sup>.

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden terbanyak adalah SMA dengan jumlah responden sebanyak 18 responden (50%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden tergolong menengah, sehingga responden seharusnya mengerti akan segala sesuatu tentang pemenuhan nutrisi yang baik agar terhindar dari penyakit DM. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap pekerjaan yang dapat ditunjukkan pada tabel 6 dimana pekerjaan, responden terbanyak yaitu bekerja sebagai pegawai negeri sipil yakni sebanyak 13 responden<sup>23,24</sup>.

Pekerjaan seseorang secara langsung akan mempengaruhi pendapatan, dimana pendapatan seseorang akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Hasil yang peneliti peroleh diperkuat dengan data penghasilan responden, yaitu terdapat 21 responden yang memiliki pendapatan <1,2 juta perbulan. Pemenuhan nutrisi yang berlebih dapat menyebabkan berat badan yang berlebih. Berat badan yang berlebih ini akan menyebabkan insulin yang ingin

menyebarkan gula ke dalam sel terhalangi oleh penumpukan gula yang berlebihan di dalam tubuh<sup>19</sup>.

Berdasarkan pemeriksaan kaki secara mandiri, responden memiliki inisiatif yang rendah untuk memeriksakan kakinya secara mandiri yakni ada 17 responden (49,9%) yang tidak pernah melakukan pemeriksaan kaki secara mandiri dalam satu minggu. Perilaku tersebut dapat berpengaruh terhadap kondisi kaki penderita DM. Rendahnya minat seseorang untuk melakukan pemeriksaan kaki secara mandiri menjadikan seseorang penderita DM beresiko mendapatkan komplikasi pada kakinya<sup>18</sup>.

## **2. Pengaruh *video* edukasi tentang perawatan kaki terhadap pengetahuan perawatan kaki pasien DM**

Pada kelompok kontrol tidak terdapat peningkatan pengetahuan, pernyataan peneliti diperkuat dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel 8, yaitu  $p\text{-value}=0,136>0,05$ . Tidak ada perbandingan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen saat dilakukan pre-test ( $p=0,818>0,05$ ).

Pengetahuan perawatan kaki pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan *video* edukasi tentang perawatan kaki meningkat ( $p=0,000<0,05$ ). Adanya peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan *video* edukasi tentang perawatan kaki karena pada kelompok eksperimen mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media *video*. Tingkat pengetahuan seseorang

meningkat dengan pemberian edukasi yang mencantumkan *video* tulisan, gambar, dan interaksi <sup>25</sup>.

Tingkat pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh usia. Bertambahnya usia seseorang maka akan semakin banyak informasi yang di jumpa dan semakin banyak hal baru yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya <sup>16</sup>. Selain usia, lama menderita DM juga dapat mempengaruhi seseorang dalam pengetahuan untuk menjaga kesehatannya. Lama seseorang menderita DM akan memacu seseorang untuk menerima informasi yang terkait dengan status kesehatannya agar ia mampu untuk menghadapi penyakitnya <sup>18</sup>. Selain media, usia dan lama menderita DM, tingkat pendidikan seseorang berpengaruh pula terhadap pengetahuan untuk perawatan kaki, yang mana pada kelompok eksperimen rata-rata pendidikan responden adalah SMA. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pemberian pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki secara individual. Pemberian edukasi secara individual memiliki keuntungan dan kelemahan, pemberian edukasi secara individual dapat meningkatkan apabila terjadi interaksi dua arah dimana individu akan lebih fokus terhadap apa yang disampaikan <sup>18</sup>.

Selanjutnya yang dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan adalah durasi waktu pemberian edukasi. Dalam penelitian kali ini durasi waktu yang peneliti gunakan adalah 10 menit pemberian *video* edukasi tentang perawatan kaki pada penderita DM.

Pemberian edukasi yang baik memiliki rentang durasi yang tidak terlalu lama, didalam penelitiannya Radhakrishnan menggunakan durasi 50 menit dalam 1 kali pertemuan dan dilakukan selama 6 minggu<sup>11</sup>.

Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti oleh individu menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan pengetahuan. Penggunaan bahasa yang baik dan sesuai dengan bahasa sehari-hari individu akan mempermudah individu dalam memahami materi kesehatan yang diberikan padanya<sup>12</sup>. Berdasarkan metode penyampaian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan *video* disertai penjelasan oleh peneliti dan komunikasi dua arah antara peneliti dan responden. Cara ini menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan pengetahuan dimana responden atau individu akan aktif untuk menanyakan informasi yang berhubungan dengan penyakit yang dideritanya. Fortuna (2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap pengetahuan, sikap dan kepatuhan pada 41 responden. Hasil penelitian ini memiliki nilai yang signifikan dengan rata-rata skor 76,1.

Pendekatan multimedia selama proses belajar dapat membantu pasien untuk menguasai informasi dengan lebih efektif<sup>20</sup>.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penderita DM di RS PKU Muhammadiyah berusia rata-rata 58,8 tahun, sebagian besar berjenis kelamin perempuan, pendidikan SMA, pekerjaan sebagai PNS, berpenghasilan <1,2 juta, tidak meroko, memeriksakan gula darah tiap 1 bulan 1 kali dan tidak pernah melakukan pemeriksaan kaki.
2. Tidak terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kontrol.
3. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen, dimana pengetahuan perawatan kaki meningkat setelah intervensi.
4. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen sesudah intervensi, dimana kelompok eksperimen mengalami peningkatan pengetahuan.

#### **E. Saran**

1. Bagi ilmu keperawatan diharapkan kedepannya menggunakan media *video* yang mengandung audio visual sebagai bahan ajar karena terbukti meningkatkan pengetahuan.
2. Bagi masyarakat diharapkan ada kader kesehatan yang memberikan pendidikan kesehatan menggunakan *video* perawatan kaki agar tidak ada lagi penderita DM yang mengalami komplikasi.
3. Bagi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta agar memberikan informasi tentang perawatan kaki pada penderita DM menggunakan *video* agar pasien penderita DM dapat melakukan perawatan kaki secara mandiri.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan materi terbaru tentang perawatan kaki secara mandiri agar kesehatan kaki penderita DM terjaga.

#### **F. Ucapan Terimakasih**

1. Terimakasih pada ayah dan ibu tercinta yang telah memberikan kasih sayangnya, dukungan, semangat, dan do'a restu sehingga kuliah yang saya jalani terselesaikan dan berjalan dengan lancar.
2. Yanuar Primanda, S.Kep.,Ns.,MNS.,HNC selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan tiada hentinya memotivasi sehingga Karya Tulis Ilmiah ini bisa terselesaikan.
3. Ambar Relawati, Ns., M. Kep selaku dosen penguji saya yang telah memberikan saran, waktu dan motivasi sehingga Karya Tulis Ilmiah ini bisa terselesaikan.

#### **G. Rujukan**

1. IDF. (2012). IDF DIABETES ATLAS 5th edition | 2012 update.
2. WHO, (2010). Facts and figures about diabetes - World Health Organization.
3. DINKES DIY. (2012). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta.
4. D'adamo, P.J. (2007). *Diabetes: Penemuan Baru Memerangi Diabetes Melalui Diet Golongan Darah terjemahan dari Diabetes: Fight It With the Blood Type Diet*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
5. Abbas, Z.G. (2013). *Preventive Foot Care And Reducing Amputation: A Step In The Right Direction For Diabetes Care*. Diakses 2 Oktober 2013, dari <http://www.futuremedicine.com/doi/abs/10.2217/dmt.13.32>

6. Oldroyd, J. (2011). Evidence-Based Management 34 Care Implications Of The NICE Quality Standard For Diabetes. *Practic Nursing*, 22 (8), 417-422.
7. KEMENKES, (2011). Peringatan HUT RS PURI CINERE KE 20, diakses 12 november 2013 dari, [http://buk.depkes.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=235:peringatanhutrspuricinereke-20](http://buk.depkes.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=235:peringatanhutrspuricinereke-20).
8. Ariyanti. (2012). *Hubungan Perawatan Kaki Dengan Resiko Ulkos Kaki Diabetes di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Tesis, Universitas Indonesia, Jakarta.
9. Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC
10. Nemcová, J. (2013). The efficacy of diabetic foot care education. Diakses 3 Oktober 2013, dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23875608>.
11. Radhakrishnan, K. (2011). The Efficacy of Tailored Interventions For Self-Management Outcomes of Type 2 Diabetes, Hypertension or Heart Disease: A Systematic Review. *Journal of Advanced Nursing*, 496-510.
12. Wheeler, L. (2004). *Perawatan Pranatal & Pascapartum*. Jakarta: EGC.
13. Dariyanto. (1993). *Media Visual Untuk Pengajaran Teknik*. Bandung: Tarsito.
14. Polit, D.F., Beck, C.T. (2008). *Nursing Research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice*. Philadelphia: Lippincott company
15. Brockopp, D.Y. (1999). *Fundamentals of Nursing Research*. Boston: Jones & Bartlett Publishers inc.
16. Diani, N. (2013). *Pengetahuan dan Praktik Perawatan Kaki pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 di Kalimantan Selatan*. Tesis, Universitas Indonesia, Jakarta.
17. Chen, M.Y., Huang, W.C., Peng, Y.S., Guo, J.S., Chen, C.P., et.al. (2011). Effectiveness Of A Health Promotion Programme For Farmers And Fishermen With Type-2 Diabetes In Taiwan. *Journal of Advanced Nursing*. 2060-206
18. Swansburg, R.C., Laurel, C (1995). *Nursing Staff Development*. Boston: Jones & Bartlett Publisher

19. Novitasari, R. (2012). *Diabetes Mellitus*. Yogyakarta: Nuha Medika.
20. Bastable, S.B (2002). *Perawat Sebagai Pendidik:Prinsip-prinsip Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: EGC
21. Gershater, Pilhammar, Apelqvist, dkk. (2011). Patient education for the prevention of diabetic foot ulcers
22. Budiarto, E. Anggraeni, D. (2001). *Pengantar Epidemiologi*. Jakarta: EGC.
23. Sutiawati, M., Jafar, N., Yustini (2013). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan, Pola Makan dan Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 RSUD Lanto' Dg Pasewang Jenepono. Universitas Hasanuddin,Makassar.
24. Gumbs, J.M. (2012). Relationship Between Diabetes Self-Management Education and Self-Care Behaviors Among African American Women With Type 2 Diabetes. *Journal of Cultural Diversity*. Vol. 19, No. 1.
25. Deshazo, J., Harris, L., Turner, A.,dkk. (2012). Designing and Remotely Testing Mobile Diabetes Video Games. *Journal of Telemedicine and Telecare* 2010; 16: 378–382